

Peran Pembelajaran SKI dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan

Eka widyanti¹, Baiq Uswatun Hasanah², Nurwati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

ekawidyanti619@gmail.com¹, hbaiquswatun@gmail.com², nurwaza91@gmail.com³

ABSTRACT; *This study aims to examine the role of Islamic Cultural History (SKI) learning in shaping the character of seventh-grade students at MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan. The research addresses the issue of the low internalization of character values among students, despite their cognitive understanding of Islamic teachings. The study employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that SKI learning fosters the development of religious, honest, disciplined, and responsible character traits by presenting materials that emphasize the exemplary behavior of Islamic figures. Narrative and reflective teaching strategies are proven effective in internalizing these values into students' behavior.*

Keywords: *Islamic History, SKI Learning, Student Character, Islamic Values.*

ABSTRAK; Studi ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membangun karakter murid kelas VII di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa, meskipun secara kognitif mereka memahami ajaran Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik perekaman data dalam bentuk pengamatan, wawancara dan dokumen.. Hasil studi memperlihatkan bahwa pendidikan SKI mampu membentuk karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui penyajian materi yang mengandung keteladanan tokoh-tokoh Islam. Strategi pembelajaran naratif dan reflektif efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku siswa.

Kata Kunci: Sejarah Islam, Pembelajaran SKI, Karakter Siswa, Nilai Keislaman

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dianggap sebagai aspek penting dalam sistem pendidikan di negara ini, bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki keunggulan dalam moral dan spiritual.¹ Dalam konteks madrasah,

¹ Mukhlis Fahrudin, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Keagamaan: Analisis Perbandingan antara Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah," *Peradaban Jurnal Riset Pendidikan Interdisipliner* 3, no. 1 (2025): 32–45.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memainkan fungsi penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari teladan para ulama dan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Dengan mempelajari sejarah, para siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang latar belakang umat Islam, tetapi juga diajak untuk merenungkan prinsip-prinsip mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sejarah dapat memperkuat karakter peserta didik.² menyebutkan bahwa penggabungan nilai-nilai etika dalam pengajaran sejarah di madrasah memperkokoh jati diri religius siswa.³ Penelitian menemukan bahwa keteladanan tokoh Islam dalam SKI mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap positif.⁴ Namun, studi mengenai fungsi khusus pembelajaran SKI dalam pengembangan karakter siswa kelas VII di lingkungan madrasah tingkat pertama, terutama di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan, masih belum banyak dilaksanakan. Padahal, usia siswa kelas VII merupakan masa transisi dari anak-anak menuju remaja yang sangat membutuhkan pembinaan karakter yang intensif dan sistematis. Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan menyoroti pembelajaran SKI sebagai instrumen pembentukan karakter pada siswa kelas VII, dengan menempatkan konteks lokal MTs Hubbul Wathon sebagai ruang pembelajaran yang unik. Tidak hanya melihat bagaimana materi disampaikan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai sejarah diinternalisasikan dalam perilaku siswa. Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, tulisan ini bertujuan untuk meneliti dan mengevaluasi fungsi pembelajaran SKI dalam membangun sifat religius, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan dengan rinci peranan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada

² Astrini Eka Putri, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Pengajaran Sejarah Agar Dapat Meningkatkan Ketertarikan Belajar Siswa," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9, no. 2 (2024): 533–40.

³ Arif Januardi, Superman Superman, dan Syafriah Nur, "Penggabungan Nilai Tradisi Masyarakat Sambas Dalam Proses Belajar Sejarah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 794–805.

⁴ Dewi Purnama Sari dan Amrullah Amrullah, "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDIT Annida Kota Lubuklinggau" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

tujuan penelitian yang ingin memahami makna, proses, dan dampak pembelajaran SKI terhadap karakter siswa secara kontekstual dan alami. Tempat dan Objek Penelitian Penelitian ini dilakukan di MTs Hubbul Wathon, Sangatta Selatan, Kalimantan Timur. Subjek yang diteliti melibatkan guru yang mengajar mata pelajaran SKI dan siswa kelas VII pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek ini dilakukan secara sengaja dengan memperhatikan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar mengajar. Teknik Pengumpulan Informasi Informasi diperoleh melalui tiga metode utama: Wawancara mendetail, yang dilakukan pada pengajar SKI dan beberapa murid untuk mendapatkan sudut pandang langsung mengenai pelaksanaan pengajaran dan pengaruhnya terhadap karakter. Observasi langsung, dilaksanakan selama proses pembelajaran SKI berlangsung di kelas untuk merekam interaksi, metode penyampaian materi, dan respons siswa. Dokumentasi, berupa silabus, RPP, lembar penilaian karakter, serta catatan perilaku siswa sebagai data pendukung. Teknik Pengolahan Data Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan metode triangulasi sumber dan teknik, serta dengan melakukan konfirmasi kepada peserta (member check).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa kelas VII di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan. Temuan utama menunjukkan bahwa sifat-sifat karakter seperti keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab secara konsisten terlihat dalam perilaku siswa akibat metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh pengajar SKI.

1. Pembentukan Karakter Religius Siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku ibadah seperti kehadiran tepat waktu dalam salat berjamaah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah.⁵ Hal ini terjadi karena materi SKI yang memuat kisah perjuangan Nabi dan para sahabat secara eksplisit menanamkan nilai ketauhidan dan ketaatan kepada Allah SWT.⁶ Fenomena ini selaras dengan teori internalisasi nilai (Lickona, 1991), di mana pembelajaran yang sarat dengan keteladanan tokoh

⁵ SYARIF MAULIDIN, ARDI PRAMANA, dan MIFTAHUL MUNIR, "LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERKUAT NILAI-NILAI AGAMA: PENELITIAN DI SMK AL HIKMAH KALIREJO," VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan 4, no. 2 (2024): 86–95.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, "DISIPLIN ILMU SEJARAH PERADABAN ISLAM," n. d.

akan memengaruhi struktur moral siswa.⁷ Dalam pengamatan, guru menerapkan metode bercerita dan merenung untuk menghubungkan sejarah dengan praktik agama yang ada sekarang, sehingga siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pembentukan Karakter yang Berkualitas dan Tanggung Jawab Hasil wawancara dengan seorang guru mengungkapkan bahwa murid-murid yang dulunya sering melakukan kecurangan saat ujian, kini mulai menunjukkan sikap jujur setelah mereka belajar tentang integritas Rasulullah SAW. Guru SKI secara konsisten menekankan pentingnya amanah dan konsekuensi moral dari kebohongan. Hal ini memperkuat temuan Amrullah (2021) bahwa kisah-kisah sejarah Islam berperan sebagai cermin etika yang efektif.⁸ Pembelajaran SKI mengkonstruksi kesadaran moral siswa melalui dialog terbuka dan refleksi nilai. Karakter tanggung jawab terlihat dari kesediaan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu serta menunjukkan inisiatif dalam tugas kelompok, yang sebelumnya cenderung dihindari.
3. Pembentukan Karakter Disiplin Disiplin sebagai karakter kunci muncul dari pembiasaan guru dalam mengaitkan peristiwa sejarah Islam dengan manajemen waktu, seperti kedisiplinan pasukan muslim dalam perang Badar dan strategi Khalid bin Walid. Siswa mulai memahami bahwa keberhasilan peradaban Islam tidak hanya karena iman, tetapi juga karena keteraturan dan disiplin kolektif. Guru menanamkan prinsip bahwa menjadi bagian dari sejarah berarti meneladani semangat pengorganisasian diri dan komitmen terhadap waktu. Ini mencerminkan pembelajaran kontekstual yang bukan hanya menghafal fakta, melainkan memaknai nilai di balik peristiwa.
4. Korelasi Strategi Pembelajaran dan Perubahan Perilaku Strategi pembelajaran yang digunakan guru SKI sangat menentukan efektivitas pembentukan karakter. Observasi mencatat penggunaan metode cerita (storytelling), diskusi nilai, serta refleksi individu setelah pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat proses afektif

⁷ Muhiyatul Hulyah, Rencana Peningkatan Moral Dan Karakter Anak-Anak Pada Usia Dini (Jejak Pustaka, 2021).

⁸ Riska Marlia Ningsih, Deri Wanto, dan Amrullah Amrullah, "Pengembangan Moral Siswa Kelas V Melalui Program Sekolah Sehari Penuh Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

siswa dan menjadikan materi SKI lebih dari sekadar pelajaran sejarah, melainkan wahana pendidikan karakter.

Temuan ini diperkuat oleh teori pembelajaran bermakna menurut Ausubel, bahwa siswa akan lebih mudah menyerap nilai jika materi dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah mereka miliki.⁹ Dengan demikian, SKI bukan hanya membentuk pengetahuan sejarah, tetapi juga mengasah kepekaan etis siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran SKI terbukti menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter siswa kelas VII, terutama karena pendekatan pembelajarannya mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur Islam melalui pemahaman sejarah. Temuan ini menjawab hipotesis bahwa SKI tidak hanya memperkaya wawasan sejarah, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap perkembangan moral dan kepribadian siswa MTs.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan penemuan di lapangan, dapat dirangkum bahwa pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memainkan peranan yang signifikan dalam pengembangan karakter murid di MTs Hubbul Wathon. Dengan pendekatan naratif dan reflektif terhadap materi sejarah tokoh-tokoh Islam, siswa dapat menyerap nilai-nilai karakter seperti keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.¹⁰ Pembelajaran SKI yang dilakukan secara terstruktur, dengan pendekatan nilai dan strategi evaluasi berbasis refleksi, terbukti mampu mendorong perubahan perilaku siswa secara positif. Penemuan ini memberikan bukti untuk mendukung dugaan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya memperluas pengetahuan tentang sejarah Islam, tetapi juga berfungsi sebagai cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

Saran

Untuk optimalisasi peran pembelajaran SKI dalam pembentukan karakter siswa, disarankan kepada guru agar: Mengembangkan metode pembelajaran berbasis keteladanan yang lebih variatif seperti drama sejarah, penugasan berbasis proyek, dan jurnal reflektif. Menyusun indikator evaluasi karakter yang lebih terukur dan dapat ditindaklanjuti. Mendorong

⁹ Nurdyansyah Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Pengembangan Metode Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013" (Nizamia Learning Center, 2016).

¹⁰ Karmila Wardani dan Nur Kholik Afandi, "Penerapan Teknik Narasi Dalam Membangun Karakter Kejujuran Pada Anak Balita," *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Anak Usia Dini* 8, no. 02 (2023).

kolaborasi antar mata pelajaran dalam membentuk lingkungan sekolah yang konsisten menanamkan nilai karakter. Adapun hambatan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu observasi dan variabilitas tingkat kedalaman karakter siswa yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan sosial. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dapat memperkuat generalisasi temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlitasari, Oni, Puja Pujayanto, dan Rini Budiharti. “Penciptaan Materi Ajar IPA yang Terintegrasi Berdasarkan Salingtemas Menggunakan Tema Biomassa Sebagai Sumber Energi Alternatif yang Terbarukan.” Universitas Sebelas Maret, 2013.
- F Ahruddin, Mukhlis. “Pengelolaan Pendidikan Karakter Keagamaan: Penelitian Perbandingan Antara Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah.” *Jurnal Peradaban Riset Pendidikan Interdisipliner* 3, no. 1 (2025): 32–45.
- Huliyah, Muhiyatul. *Pendekatan untuk Meningkatkan Moral dan Karakter Anak pada Usia Dini*. Jejak Pustaka, 2021.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. “MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM,” n.d.
- Januardi, Arif, Superman Superman, dan Syafrial Nur. “Penggabungan Aspek Tradisi Masyarakat Sambas dalam Proses Belajar Sejarah.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, tidak. 2 (2024): 794–805.
- MAULIDIN, SYARIF, ARDI PRAMANA, dan MIFTAHUL MUNIR. “PERAN PEMIMPIN SEKOLAH DALAM MEMPERKUAT BUDAYA AGAMA: PENELITIAN DI SMK AL HIKMAH KALIREJO.” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024): 86–95.
- Ningsih, Riska Marlia, Deri Wanto, dan Amrullah Amrullah. “Pengembangan Etika Siswa Kelas V Melalui Program Sekolah Sehari Penuh Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. “Model Pembelajaran Baru yang Sesuai dengan Kurikulum 2013.” Pusat Pembelajaran Nizamia, 2016.
- Purnama Sari, Dewi, dan Amrullah Amrullah. “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDIT Annida’ Kota Lubuklinggau.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Purnomo, Eko Hari. “Penguatan Nilai-nilai Karakter Keagamaan dan Kepedulian Sosial dalam Proses Belajar IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022.

Putri, Astrini Eka. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Ketertarikan Siswa.” JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah 9, no. 2 (2024): 533–40.

Wardani, Karmila, dan Nur Kholik Afandi. “Penerapan Teknik Bercerita dalam Membangun Karakter Jujur pada Anak-anak Usia Dini.” Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini 8, no. 02 (2023).